

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian kasual (sebab akibat). Penelitian kasual adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh (sebab akibat) diantara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono dalam Andi Ibrahim berpendapat bahwasannya masalah penelitian dalam hubungan kausal ini bersifat asosiatif, yaitu menanyakan hubungan yang terjadi diantara dua variabel atau lebih. Dua variabel ini disebut dengan variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini biasanya menggunakan statistic/ tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka atau nilai, penggunaan angka ini dimulai dari proses pengumpulan data hingga analisis dan penafsiran terhadap data tersebut.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memang menggunakan data berupa angka mulai dari proses pengumpulan datanya hingga nanti analisis terhadap data tersebut.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk digunakan sebagai objek penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memilih lokasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Data diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id

¹ Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Depok: Gunadarma Ilmu, 2018).

² Ali Suyoto dan Sandu Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

C. Sumber Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian, jadi, tanpa adanya data tidak akan ada sebuah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah ada, artinya data sekunder ini bisa didapatkan secara mudah tinggal dicari dan dikumpulkan. Data sekunder bisa didapatkan secara mudah karena sudah tersedia, misalnya diperpustakaan, organisasi-organisasi, kantor-kantor, dan perusahaan.³ Seperti dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu objek/subjek yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan penulis untuk diteliti secara mendalam sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁴ Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Negara Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Desember tahun 2020, bahwasannya total populasi BPRS yang beroperasi di Indonesia sejumlah 163 (seratus enam puluh tiga), dari jumlah 163 BPRS di Indonesia tersebut sudah termasuk 26 (dua puluh enam) BPRS yang beroperasi di wilayah Jawa Tengah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kriteria tertentu.⁵ Teknik perolehan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu cara perolehan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Perolehan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵ Sugiyono.

- a) BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2018-2020.
- b) BPRS yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2020 di website resmi OJK dan mempunyai kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c) BPRS yang beroperasi secara regional di Provinsi Jawa Tengah

Table 3.1
Pertimbangan Sampel berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Total BPRS
1	Total BPRS yang beroperasi di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data Statistik Pebankan Syariah (SPS)	26
2	Total BPRS yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2020	3
3	Total BPRS yang memenuhi kriteria	23
Jumlah sampel yang digunakan selama tiga tahun periode penelitian		69

Sumber: Data Diolah

E. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menerangkan terbentuknya focus dan tema penelitian atau variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent.⁶ Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital dengan metode yang dikembangkan oleh Ulum yaitu IB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini diukur berdasarkan Value Added yang tercipta dari kombinasi ketiga komponen, yaitu: IB-VACA (*Islamic Banking Value Added Capital Employed*), IB-VAHU (*Islamic Banking Value Added Human Capital*), dan IB-

⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatma, 2008).

STVA (*Islamic Banking Structural Capital Value Added*).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang muncul dari dampak adanya variabel independen/bebas. Variabel ini juga bisa disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.⁷

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur berdasarkan metode CAMEL dengan menggunakan rasio permodalan, asset, rentabilitas dan likuiditas. rasio manajemen tidak diikutsertakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena penelitian ini mengukur kinerja keuangan bukan kinerja perusahaan.

F. Variabel Operasional

1. *Islamic Intellectual Capital*

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital dengan metode yang dikembangkan oleh Ulum yaitu IB-VAIC (*Islamic Banking Value Added*). Metode ini diukur berdasarkan *Value Added* yang tercipta dari kombinasi ketiga komponen, yaitu: IB-VACA (*Islamic Banking Value Added Capital Employed*), IB-VAHU (*Islamic Banking Value Added Human Capital*), dan IB-STVA (*Islamic Banking Structural Capital Value Added*). Tahap-tahap digunakan untuk menghitung variabel independen ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 Menghitung VA (*Value Added*)

Value Added diperoleh dari proses pengurangan antara output dengan input.

$$IB-VA = OUT - IN$$

Uraian:

- 1.) OUT : Jumlah pendapatan
- 2.) IN : semua beban operasional dan beban non operasional (tidak termasuk beban karyawan).

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

b. Tahap 2 Menghitung IB-VACA

IB-VACA merupakan indikator untuk IB-VA yang dibentuk oleh satu unit dari human capital. Rasio ini menggambarkan peranan yang dibentuk oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* perusahaan.

$$IB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Uraian:

- 1.) IB-VACA : *Value Added Capital Employed/* rasio IB-VA terhadap CE
- 2.) IB-VA : *Value Added*
- 3.) CE : *Capital Employed/*Total Ekuitas

c. Tahap 3 Menghitung IB-VAHU

IB-VAHU menunjukkan seberapa banyak *Value Added* yang mampu dihasilkan dari dana yang digunakan untuk beban tenaga kerja. Rasio ini menggambarkan kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan untuk HC agar menghasilkan *Value Added*.

$$IB-VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Uraian:

- 1.) IB-VAHU : *Value Added Human Capital/* rasio IB-VA terhadap HC
- 2.) IB VA : *Value Added*
- 3.) HC : *Human Capital/* Beban Karyawan

d. Tahap 4 Menghitung IB-STVA

IB-STVA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah SC yang diperlukan dalam menghasilkan satu rupiah dari IB-VA. Rasio ini juga dapat mengindikasikan keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$IB\ STVA = \frac{SC}{VA}$$

Uraian:

- 1.) IB-STVA : *Structural Capital Value Added/* rasio SC terhadap IB-VA
- 2.) SC : *Structural Capital (VA-HC)*
- 3.) IB-VA : *Value Added*

e. Tahap 5 Menghitung IB-VAICTM

IB-VAICTM digunakan sebagai bahan indikasi terkait bagaimana kemampuan intelektual dalam suatu organisasi dan juga dapat dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). IB-VAICTM merupakan hasil penjumlahan dari ketiga komponen diatas, yaitu sebagai berikut:

$$IB-VAIC^{TM} = IB-VACA + IB-VAHU + IB-STVA$$

Hasil dari perhitungan IB-VAICTM dapat dirangking berdasarkan skor yang dihasilkan, yaitu:⁸

Tabel 3.2
Peringkat hasil perhitungan IB-VAICTM

Peringkat	Skor
Top Performers	Di atas 3,00
Good Performers	2,0-2,99
Common Performers	1,5-1,99
Bad Performers	Dibawah 1,5

2. Kinerja Keuangan BPRS

a. Capital

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan dalam penelitian ini adalah CAR (Capital Adequacy Ratio). Rasio CAR diperoleh dari hasil perbandingan antara modal (ekuitas inti dan pelengkap) dengan aset tertimbang menurut resiko (ATMR).⁹ Sesuai dengan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, kriteria penilaian peringkat rasio CAR adalah sebagai berikut:¹⁰

⁸ Ulum, *Intellectual Capital*.

⁹ Noviana Eka Indrasari, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penentu Tingkat Kesehatan Bank Di PT BPRS Barokah Dana Sejahtera Periode 2016," 2017.

¹⁰ "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019," 2019.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Rasio CAR

Kualitas 1	CAR di atas 15%
Kualitas 2	13,5% sampai 15%
Kualitas 3	12% sampai 13,5%
Kualitas 4	8% sampai 12%
Kualitas 5	CAR dibawah 8%

Sumber: SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019

b. Kualitas Asset

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas asset dalam penelitian ini adalah NPF (Net Performing Financing). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak pembiayaan bermasalah dalam bank tersebut. rasio ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang diberikan.¹¹ Sesuai dengan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, kriteria penilaian peringkat rasio NPF adalah sebagai berikut.¹²

Tabel 3.4
Standar Penilaian Rasio NPF

Kualitas 1	NPFdi bawah 7%
Kualitas 2	7% sampai 10%
Kualitas 3	10% sampai 13%
Kualitas 4	13% sampai 16%
Kualitas 5	NPF di atas 16%

Sumber: SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019

c. Earning

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas pada penelitian ini adalah ROA (Return

¹¹ Syahputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017."

¹² "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019."

On Assets). Rasio ini diperoleh dari hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah asset yang dimiliki.¹³ Sesuai dengan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, kriteria penilaian peringkat rasio ROA adalah sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.5
Standar Penilaian Rasio ROA

Kualitas 1	ROA di atas 1,450%
Kualitas 2	1,215% sampai 1,450%
Kualitas 3	0,999% sampai 1,215%
Kualitas 4	0,765% sampai 0,999%
Peringkat 5	ROA di bawah 0,765%

Sumber: SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019

d. Liquidity

Rasio likuiditas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Rasio* diperoleh dari hasil pembagian antara aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liability*).¹⁵

Tabel 3.6
Standar Penilaian Rasio CR

Kualitas 1	ROA di atas 125%
Kualitas 2	125% sampai 110%
Kualitas 3	110% sampai 100%
Kualitas 4	100% sampai 90%

¹³ Syahputra, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017.”

¹⁴ Turmudi, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45.”

¹⁵ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Balairung, 2003).

Kualitas 5	ROA di bawah 90%
------------	------------------

Sumber: SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019

Tabel 3.7
Definisi Operasional Variabel

1.	Variabel	<i>Intellectual Capital</i> (IB-VAIC TM) (X)
	Definisi Operasional	Intellectual Capital adalah sumber daya berharga/asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai keunggulan dalam bersaing. ¹⁶
	Indikator	$IB-VAIC^{TM} = IB-VACA+IB-VAHU+IB-STVA$
	Skala	Rasio
2.	Variabel	Capital (Y1)
	Definisi Operasional	Capital/ permodalan adalah rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk menyerap risiko kerugian atas kegiatan operasionalnya. ¹⁷
	Indikator	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$

¹⁶ Ulum, “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah.”

¹⁷ Widiya Ningsih, dkk, “Pengaruh Permodalan , Kualitas Asset , Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia.”

	Skala	Rasio
3.	Variabel	Asset (Y2)
	Definisi Operasional	Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas pembiayaan pada perusahaan tersebut. ¹⁸
	Indikator	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
	Skala	Rasio
4.	Variabel	Earning (Y3)
	Definisi Operasional	Earning adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. ¹⁹
	Indikator	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
	Skala	Rasio
5.	Variabel	Liquidity (Y4)
	Definisi Operasional	Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam melunasi kewajiban jatuh temponya. ²⁰
	Indikator	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
	Skala	Rasio

¹⁸ Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama).”

¹⁹ Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini.

²⁰ Tangkilisan, *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan*.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi yang sesuai dengan variabel penelitian.²¹ Pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bersumber pada website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu ojk.go.id. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan publikasi BPRS Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018 sampai 2020.

2. Metode Pustaka

Metode pustaka digunakan untuk mendapatkan kajian literatur dan teori terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Metode pustaka didapatkan oleh penulis melalui artikel, jurnal, skripsi terdahulu dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode penyelesaian *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal dengan memakai kombinasi data statistic dan asumsi kausal.²² Software yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan BPRS Jawa Tengah adalah Smart PLS 3.0. Kelebihan yang dimiliki Smart PLS ini antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah sampel tidak harus banyak. Jadi, bisa digunakan pada jumlah sampel yang sedikit.
2. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
3. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
4. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.
5. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).

²¹ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

²² Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

6. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
7. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis crossproduct yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
8. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang.²³

Penggunaan metode PLS dengan alasan bahwa terdapat dua (2) variabel laten dalam penelitian ini yang terbentuk dari indikator formatif. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung harus ada indikator (*unobserved variabel*). Sedangkan indikator formatif adalah indikator-indikator yang mempengaruhi variabel laten. Dalam penelitian ini, baik variabel independen (*Islamic Intellectual Capital*) maupun variabel dependen (Kinerja Keuangan), keduanya diukur dengan model indikator formatif. Variabel *Islamic Intellectual Capital* diukur dari indikator *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*. Dan variabel kinerja keuangan diukur dari indikator-indikator permodalan, aset, rentabilitas dan likuiditas. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan PLS sebagai metode analisis data yang akan dilakukan karena PLS ini mampu menganalisis variabel laten dengan model indikator formatif.

PLS mempunyai 3 tahap pengujian dan setiap tahap pengujian memperoleh estimasi. Tahap pertama, dapat memperoleh nilai statistik deskriptif. Tahap kedua, dapat memperoleh estimasi untuk outer model. Dan tahap ketiga dapat memperoleh estimasi dan hasil hipotesis untuk inner model. Ketiga tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penilaian melalui statistika deskriptif bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang gambaran dari data sampel. Penelitian ini menggunakan nilai statistika deskriptif yang meliputi nilai maxs, min, rata-rata dan standar deviasi.

²³ Rahmad Solling Hamid dan Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

2. Evaluasi Model PLS (Partial Least Square)

PLS-SEM memiliki 2 tahapan evaluasi model pengukuran. Pertama, model pengukuran (outer model) dan yang kedua model structural (inner model). Kedua evaluasi model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas suatu model.

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model mendeskripsikan bagaimana hubungan antara indikator dengan variabel latennya. analisis outer model digunakan untuk menentukan bahwa model penelitian yang diajukan layak untuk dijadikan pengukuran, harus dinyatakan valid dan konsisten atau reliable. Untuk indikator formatif diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi maka tidak diperlukan nilai konsistensi conbrach alpha untuk menguji reliabilitas. Hal ini berbeda dengan indikator reflektif yang menggunakan tiga parameter untuk menilai outer model, yaitu convergent validity, discriminant validity dan composite reliability.

Konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara mengevaluasinya adalah pertama, dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Nilai weight indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan. Nilai weight yang disarankan adalah di atas 0.50 (positif) dan T-statistic di atas 1,65 untuk $p < 0.10$; 1,96 untuk $p < 0.05$; dan 2,58 untuk $p < 0.01$ (two tailed). Kedua, uji multikolinearitas yang mutlak diperlukan untuk konstruk formatif guna mendapatkan informasi apakah indikator formatif mengalami multikolinearitas atau tidak, dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor). Untuk nilai VIF direkomendasikan < 10 atau < 5 .²⁴

²⁴ Jogiyanto dan Willy Abdillah, *Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris* (Yogyakarta: BFE, 2014).

**Tabel 3.8 Rule of Thumb
Evaluasi Outer Model**

Evaluasi Outer Model	Rule of Thumb
<i>Signifikansi Weight</i>	>1,65 (significance level = 10%), >1,96 (significance level = 5%), >2,58 (significance level = 1%)
<i>Multicollinearity</i>	VIF <10 ATAU <5 Tolerance >0,10 atau >0,20

b. Model Struktural (Inner Model)

Inner Model mendeskripsikan hubungan yang terjadi variable laten eksogen dengan variable laten endogen secara spesifik. Sementara itu, analisis terhadap model struktural (Inner Model) digunakan untuk menentukan bahwasannya model struktural yang dibentuk valid dan akurat. Proses analisis dan evaluasi terhadap Inner Model dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Square (Koefisien Determinasi) dan nilai Koefisien Path.

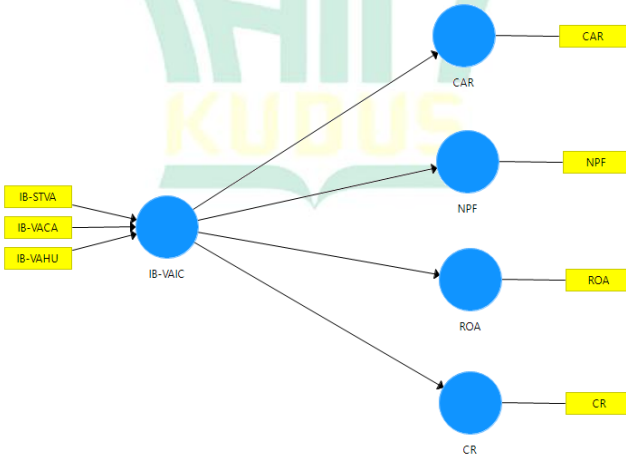
Nilai R square digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan dari variable dependen sebagai akibat dari pengaruh variable independen. Semakin besar nilai R square menunjukkan bahwasannya semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *R-Square* 0.75 (model kuat), 0.50 (model moderate) dan 0.25 (model lemah). Contohnya, jika nilai R square sebesar 0,75 artinya besar perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 75% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan tingkat kepercayaan 80%.²⁵

Tabel 3.9 Rule of Thumb Evaluasi Inner Model

Evaluasi Inner Model	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0.75, 0.50 dan 0.25 mengindikasikan model kuat, moderate dan lemah
<i>Signifikansi</i>	T-Value (1,65 (significance level 10%), 1,96 (significance level 5%) dan 2,58 (significance level 1%).

Gambar 3.1 Model Pengujian dengan PLS untuk Hipotesis



²⁵ Anwar, *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*.